

EDISI II
2020

HARITA

Majalah Seputar Kita



SRIKANDI DI PULAU OBI

Harita Melawan Corona (Covid-19)

Tidak untuk diperjualbelikan



Edisi II 2020

Redaksi

Dewan Penasihat :

Stevi Thomas
Alexander Lieman
Anie Rahmi

Pemimpin Umum :

Mochtar Sindang

Pemimpin Redaksi :

Handi Andrian

Penasihat Hukum :

Santoso

Redaktur Pelaksana :

Adam Rahadian Ashari

Sekretaris Redaksi :

Nindya Armilla

Alamat Redaksi :

Gedung Bank Panin Lt.3 Jl. Jend.
Sudirman Kav.1 Jakarta 10270
Telp: 021-572 2924

EDITORIAL

“Pemimpin sukses adalah pemimpin yang melahirkan kader lebih baik. Mencetak penerus yang lebih hebat. Regenerasi adalah kunci suksesnya organisasi”.

Kata-kata itu menjadi pesan yang penuh makna dari Pak Lim dalam peringatan Ulang Tahunnya yang ke-61. Wejangan di ulang tahunnya itu menjadi pemicu dan pemacu bagi insan muda HARITA untuk berkarya dan tampil ke depan.

“Sudah saatnya yang muda tampil dan saya mendukung dari belakang”.

Kalimat yang menegaskan bahwa setiap orang di HARITA Nickel harus berkiprah secara optimal untuk kemajuan organisasi, dan juga menunjukkan prestasi.

Kini, Beliau telah meninggalkan kita, dengan begitu banyak kenangan akan karya dan rasa. Karya, dalam ikut membangun HARITA dengan berbagai tantangan yang ada. Rasa, akan Nilai-nilai Inti yang dipegang teguh dan ditularkan ke berbagai aspek operasional untuk kemajuan bersama.

Selamat Jalan Pak Lim Hok Seng.. Terima kasih atas segala sumbangsih dan legacy.

“You’re irreplaceable”.

DAFTAR ISI

04



BUDAYA KITA

- Humility "Bersikap rendah hati dan mau mendengar pihak lain, akan menciptakan budaya peduli satu dengan lainnya."

06



LAPORAN UTAMA

- Kebangkitan Perempuan Dunia
- Kartini Simbol Pergerakan Perempuan Indonesia
- Srikandi di Pulau Obi
- Kata Srikandi Harita

12



MELAWAN COVID

- Langkah Sigap Harita Antisipasi Virus Corona
- Himbauan Pencegahan Covid 19
- Cegah Penyakit dengan Meningkatkan Kekebalan Tubuh
- Harita Salurkan Ribuan Masker dan Antiseptik
- Bersama Jurnalis, KPT HARITA Bagi Masker untuk Warga

18

LINGKUNGAN

- Menjaga Laut Obi Tetap Lestari
- GPS Capai Tingkat Keberhasilan Reklamasi 90%

24

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- Mencerdaskan Generasi Penerus Negeri
- Harita Nickel Resmikan TBM Gemar Membaca di Kawasi

28

SOSOK

- Helen Dawowo, Srikandi Obi dengan Dedikasi

30

PERSPEKTIF

- Logistik, Fondasi Kelancaran Produksi

32

INSAN HARITA

- Fun Day with HPAL

36



KICAU

- Best Caption Facebook
- Best Caption Instagram
- Best Frame Facebook dan Instagram

38



KHAZANAH

- Panen Cengkih Soligi, Menjaga Tradisi Negeri



Humility

“Bersikap rendah hati dan mau mendengar pihak lain, akan menciptakan budaya peduli satu dengan lainnya.”



Rendah hati, yang dalam Nilai-nilai Inti HARITA dikenal dengan Humility merupakan nilai utama dan pertama. Nilai “Humility” akan mempermudah terwujudnya Nilai-nilai Inti lainnya yakni Achievement oriented, Respect for every individual, Integrity, Teamwork, Accountability. Sebab, dengan “Humility”, setiap insan HARITA menyadari bahwa semua orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kesadaran yang membuat setiap orang menjadi tidak sombong dan mendukung satu sama lain serta mau mendengarkan saran dan masukan dari setiap orang.

“The Difference Between a Good Leader and a Great Leader is Humility”

... Jim Collins ...

Majalah Fast Company merilis pentingnya “Humility” dalam kepemimpinan di dalam organisasi. Kepemimpinan yang berbasis “Humility” akan menciptakan individu yang:



1
Terbuka terhadap pendapat orang lain. Insan yang rendah hati akan menerima masukan dari orang lain dalam melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan tim. Pengambilan keputusan itu biasanya dilakukan melalui tahap diskusi. Setiap insan akan senang bekerja dengan siapapun yang mau menghargai pendapat orang lain.



2
Peduli dengan kebutuhan tim. Kinerja tim akan jauh lebih tinggi apabila anggota tim percaya pemimpin mereka benar-benar memperhatikan kebutuhan terpenting tim dan organisasinya.



3
Mengakui kesalahan. Ketika seorang yang rendah hati melakukan kesalahan, ia akan bersedia untuk mengakui kesalahan tersebut. Kesadaran itu akan membuatnya memperbaiki kesalahan yang telah ia perbuat, ia akan mendapatkan kepercayaan lebih dari anggota tim atau rekan kerja.



4
Menerima kemungkinan terbaik dan terburuk. Karyawan dan juga Pemimpin tentunya ingin mengontrol segala sesuatu, tetapi ada beberapa hal yang tidak dapat diketahui di awal atau sebelumnya. Seorang pemimpin harus tahu kapan harus mengambil alih atau kapan harus melepaskan dan tidak mencoba untuk memaksakan kehendak.



5
Biarkan orang lain mengerjakan tugasnya. Pilih orang yang baik, latih mereka, dan biarkan mereka melakukan pekerjaannya. Sikap pemimpin semacam ini adalah kerendahan hati untuk mengakui bahwa ia bukanlah satu-satunya orang yang terbaik. Bahkan banyak orang yang lebih baik di peran tertentu lebih dari dirinya.

Karena setiap karyawan adalah Pemimpin dan calon Pemimpin dalam skala apapun, maka “Humility” wajib dimiliki oleh setiap individu di

dalam organisasi. Jika setiap Insan HARITA mengerti dan mengimplementasikan budaya “Rendah Hati”, maka Nilai-nilai Inti lainnya akan mudah

menjadi budaya dan Perusahaan akan lebih produktif dan lebih bermakna bagi setiap pemangku kepentingan.

Kebangkitan Perempuan Dunia



Handi Andrian

Gerakan perempuan pada waktu itu menuntut adanya hak berpendapat dan berpolitik untuk kaum perempuan. Umumnya, gerakan ini dilakukan oleh para pekerja pabrik garmen.

Pada tahun 1910, organisasi sosialis internasional berkumpul di Kopenhagen untuk menetapkan Hari Perempuan. Usul ini disepakati oleh 100 perempuan dari 17 negara. Namun belum ditetapkan soal tanggal berapa hari tersebut diperingati. Tahun berikutnya, Hari Perempuan Internasional ditandai pada 19 Maret dan diperingati di Austria, Jerman, Swis, dan Denmark. Lebih dari 1 juta perempuan dan laki-laki ikut terlibat.

Pada kurun waktu 1913-1914, Hari Perempuan Internasional dipakai sebagai gerakan penolakan Perang Dunia I. Di sejumlah negara Eropa, Hari Perempuan Internasional dipakai untuk memprotes perang dunia atau sebagai aksi solidaritas sesama perempuan.

Selanjutnya, para perempuan Rusia memprotes perang dengan gerakan bertajuk 'Roti dan Perdamaian' pada Minggu terakhir di Februari 1917. Hari tersebut bertepatan dengan 8 Maret. Empat hari kemudian, Tsar Rusia memberikan hak untuk memilih bagi para perempuan.

Akhirnya, pada 1975, untuk pertama kalinya PBB memperingati Hari Perempuan Internasional pada 8 Maret. Sejak saat itulah, tanggal ini diperingati sebagai Hari Perempuan Internasional.



Kartini

Simbol Pergerakan

Perempuan Indonesia

Handi Andrian

Di Indonesia, gerakan perjuangan kaum perempuan sudah dilakukan sejak sebelum kemerdekaan dikumandangkan. Para perempuan Indonesia di berbagai daerah dengan semangat dan tanpa pamrih berjuang melawan penjajah, baik secara fisik, maupun secara intelektual.

Raden Ajeng Kartini adalah salah satu contoh sosok perempuan yang berjuang secara intelektual di masa penjajahan Belanda. Pada masa penjajahan Belanda, pergerakan kaum perempuan sangat dibatasi. Begitu memasuki masa akil baligh, mereka harus tinggal di rumah untuk dipingit (tinggal di rumah sampai menikah). Perempuan tidak perlu memiliki cita-cita yang tinggi dan tidak perlu pergi kemana-mana untuk menuntut ilmu. Bahkan, perempuan pun tidak perlu sekolah dan hanya diajarkan ilmu tata krama kepada keluarga dan masyarakat, serta ilmu rumah tangga. Perempuan tidak diperbolehkan menjabat dalam pemerintahan, apapun jabatan itu. Mereka hanya diperbolehkan menjadi sebagai istri mendampingi suami.

Menurut perempuan kelahiran Jepara pada 21 April 1879 itu, budaya ini menjadi penghambat kemajuan perempuan pribumi.

Kartini pun berjuang supaya perempuan Jawa memperoleh kesetaraan dalam hal pendidikan dan kehidupan. Perjuangannya dimulai dengan mendirikan sekolah untuk masyarakat umum di serambi dan halaman belakang rumah pendopo.

Sejak masih remaja, perempuan dari kalangan priyayi atau kelas bangsawan Jawa ini sudah banyak membaca berbagai tulisan dan buku. Anak kelima dari sebelas bersaudara kandung dan tiri ini diijinkan sekolah sampai usia 12 tahun di ELS (Europese Lagere School).

Pada usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena sudah dapat dipingit. Kemampuan putri dari Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat – Bupati Jepara pada waktu itu – dalam berbahasa Belanda yang dipelajarinya saat belajar di ELS, membuatnya mulai menulis surat kepada teman-teman korespondensinya yang berasal dari Belanda. Salah satu temannya bernama Rosa Abendenon yang banyak mendukungnya.

Didasari oleh buku-buku, koran, dan majalah Eropa, Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa. Hal ini menyebabkan keinginannya untuk memajukan perempuan pribumi, karena melihat perempuan pribumi yang berada pada status sosial yang rendah. Kartini sering membaca surat kabar Semarang *De Locomotief* yang diasuh oleh Pieter Brooshooft. Kartini pun menerima *leestrommel*, yakni paket majalah yang diedarkan toko buku kepada langganannya. Di antara ada majalah kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang cukup berat, tetapi juga majalah perempuan Belanda *De Hollandsche Lelie*.

Kartini beberapa kali mengirimkan tulisannya dan dimuat dalam *De Hollandsche Lelie*. Dari surat-surat yang dikirimkannya, jelas terlihat bahwa Kartini membaca apa saja dengan penuh perhatian sambil membuat catatan-catatan. Permasalahan yang disoroti tidak hanya berkaitan dengan soal emansipasi perempuan, tetapi juga masalah sosial umum. Kartini memandang perjuangan kaum perempuan untuk memperoleh kebebasan, otonomi, dan persamaan hukum sebagai bagian dari gerakan yang lebih luas.

Berkat jasa-jasanya mengangkat harkat perempuan pribumi, Presiden Soekarno menetapkan hari lahirnya sebagai Hari Kartini berdasarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 108 Tahun 1964, tertanggal 2 Mei 1964 dan menjadikan Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Kartini adalah tokoh pendobrak budaya yang meminggirkan wanita Jawa pada masa itu. Kartini adalah sosok yang pertama mendirikan sekolah bagi perempuan Indonesia, yakni di Jepara dan setelah menikah mendirikan di Rembang, Jawa Tengah.



Srikandi di Pulau Obi

Handi Andrian



“Perempuan dan pertambangan” mungkin bukan pasangan kalimat yang sering didengar. Umumnya, dunia pertambangan lebih didominasi oleh laki-laki dengan berbagai sebab. Pekerjaan dengan risiko tinggi dan berlokasi di daerah terpencil, bahkan minim kehidupan sosial, menjadi salah satu stigma yang menghalangi perempuan dalam memilih profesi sebagai pekerja tambang.

Saat tahapan eksplorasi misalnya, pada kegiatan ini mengharuskan untuk pekerja terjun langsung ke lapangan dan biasanya di area yang masih asing, liar, dan belum terjamah. Hal-hal seperti itulah yang membuat bidang ini kurang diminati oleh kaum perempuan.

Seiring dengan berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi, perubahan pemikiran pun mulai terjadi. Perempuan-perempuan tangguh dan pintar mulai banyak memasuki industri yang identik dengan kaum laki-laki ini. Jurusan Teknik Pertambangan di berbagai kampus pun mulai diwarnai oleh banyaknya mahasiswi.



HARITA Nickel, selaku kelompok usaha yang bergerak di sektor pertambangan dan hilirisasinya, tidak membatasi kiprah perempuan dalam mendukung kemajuan perusahaan. Proses rekrutmen dan juga perkembangan karier tidak dilandasi oleh gender. Semua calon karyawan dan insan HARITA bebas berkarier tanpa ada perbedaan gender.

Profesionalitas dan budaya kerja menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan, bukan gender.

Saat ini, HARITA Nickel telah memiliki 347 karyawan perempuan dari total seluruh karyawan, baik di Head Office Jakarta maupun di Site Obi.

Para Srikandi HARITA di Obi sampai saat ini berjumlah 231 orang dan 12 diantaranya adalah tenaga kerja asing perempuan. Jumlah ini tersebar di Trimegah Bangun Persada – Gane Permai Sentosa (TBP – GPS) sebanyak 51 orang, di Megah Surya Pertiwi (MSP) 139 orang dan Halmahera Persada Lygend (HPAL) 39 orang serta Halmahera Jaya Feronikel (HJF) 2 orang.



Srikandi Harita



Head of HRGA Rivan Lie mengungkapkan, setiap orang dapat menjadi karyawan dan juga berkariir di HARITA dengan profesional tanpa ada perbedaan gender. Bahkan perusahaan sebaik mungkin melindungi karyawan-karyawan perempuan di HARITA, baik di Head Office maupun di wilayah operasional di Pulau Obi.

“Salah satu bentuk perlindungan terhadap pekerja perempuan di tambang adalah memberikan hak-hak nya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Misalnya dengan memberikan cuti haid dan juga melahirkan sesuai dengan peraturan. Khusus di site, kita juga membedakan fasilitas antara laki-laki dan perempuan, agar para pekerja perempuan di tambang dapat bekerja dan beristirahat dengan aman dan nyaman,” jelas Rivan.

Srikandi Harita di Obi



Perempuan di lokasi tambang menempati bangunan/mess tersendiri, dipisah dengan mess laki-laki, baik di TBP – GPS, maupun di MSP dan HPAL. Tidak boleh ada karyawan laki-laki yang masuk ke mess perempuan dan seluruh bangunan diawasi oleh personil *security* dan juga kamera pengawas selama 24 jam.

Bentuk perlindungan lainnya, tambah Rivan, adalah dengan mengeluarkan aturan dan sanksi tegas bagi siapapun yang melakukan pelecehan seksual kepada para perempuan, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik.

“Untuk hal ini Perusahaan sangat tegas dalam melindungi harkat dan martabat perempuan. Setiap pelaku pelecehan terhadap perempuan akan dikenakan sanksi berat, sampai kepada tahap pemecatan. Ini tidak main-main,” tegas Rivan.

Begitu pula dengan pengembangan diri dan karier. Perusahaan tidak membedakan gender dalam hal ini. Setiap insan HARITA bisa dengan teluasa berkembang secara profesional. Ini terbukti dengan mulai banyaknya perempuan di HARITA yang menduduki posisi Manager, meskipun dari sisi jumlah belum sebanding dengan laki-laki. Masih sedikitnya jumlah perempuan yang bekerja di HARITA, khususnya di Site bukan dikarenakan perbedaan gender, melainkan karena masih sedikitnya perempuan yang melamar dan berkiprah di sektor ini.

Rivan berharap, semoga ke depan semakin banyak perempuan-perempuan Indonesia yang menjadi profesional tambang, tidak hanya di HARITA, tapi juga di industri tambang Indonesia secara umum.

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”

≈ RA Kartini ≈

Kata Srikandi Harita



Lady Fortuna

Foreman Safety Inspector, Departemen Occupational Health, Safety, and Training (OHST) PT TBP-GPS

Saya kuliah di Trisakti jurusan Teknik Lingkungan. Saya tertarik melihat orang-orang yang berkarier di dunia tambang atau oil and gas. Apalagi ketika mereka berpakaian safety dan bekerja di lapangan. Anggapan tambang lebih cocok untuk laki-laki kembali ke pribadi masing-masing saja. Harita adalah tempat pertama saya bekerja sejak lulus kuliah, dan saya menikmatinya.

Selama di sini, sukanya banyak sekali. Salah satunya, saya suka teman-teman operator alat berat di sini. Meskipun mereka laki-laki tetapi ketika saya turun ke lapangan mereka sangat ramah. Mungkin karena perempuan di departemen Safety jadi sorotan atau seperti apa, yang jelas mereka sangat baik. Padahal banyak yang bilang bahwa orang Maluku terkenal keras, tetapi itu terbalik dengan apa yang saya alami. Orang-orang di sini membuat saya nyaman dan bertahan sampai sekarang.

Tantangan di dunia tambang tidak menjadi penghalang bagi saya. Berhubung sekarang saya bekerja di dunia safety, maka saya harus menyesuaikan diri dan belajar tentang keselamatan kerja. Saya pun mendapat support dari keluarga jadi rasanya tidak ada hambatan.

Tantangan lainnya adalah harus menyesuaikan antara pekerjaan di lapangan dan ilmu yang saya dapat dari perkuliahan. Tapi dukanya sedikit. Lebih banyak sukanya di sini.

Perempuan tambang, tetap semangat menjalani hidup walaupun jauh dari mana-mana.



Prisca Deviyanti

Environment Compliance
Foreman, Departemen
HSE PT HPAL

Saya menempuh studi Teknik Kimia. Sejak dulu saya ingin berkarier di pertambangan, karena melihat saudara perempuan saya yang juga bekerja di bidang ini. Saya senang melihat dia memakai pakaian safety. Terlihat bagus.

Bekerja di sini sangat menyenangkan. Orangnyanya baik dan ramah. Saya menjalani pekerjaan dengan nyaman karena sesuai dengan minat dan bakat saya. Saya selalu tertarik dengan pekerjaan lingkungan.

Tidak ada kendala berarti. Jarak yang jauh dari rumah serta akses komunikasi yang terbatas tidak menjadi persoalan untuk saya. Intinya, ketika kita mencintai pekerjaan yang kita jalani, maka rasanya akan enjoy dalam menjalani tugas sehari-hari.



Margarita Luwudara
Community Relation Staff, Departemen CSR

Dari sisi jarak, perusahaan ini tidak jauh dari desa saya karena saya asli Kawasi, Obi. Menurut saya peluang kerja di tambang itu besar dan semua orang punya kesempatan sama. Selain itu, dari sisi upah juga jelas. Saya masuk Oktober 2018.

Saya betah bekerja di CSR. Departemen ini punya keunikan tersendiri. Orientasi pekerjaan kami lebih banyak berkenaan dengan masyarakat. Dari situlah karakter saya juga terbentuk secara utuh. Saya banyak belajar untuk mengendalikan diri, belajar sabar, belajar rasa peduli dan tanggung jawab terhadap orang lain.

Sebagian besar rekan kerja di CSR sudah banyak berpengalaman. Latar belakang mereka tentang memberdayakan masyarakat sudah matang. Saya banyak belajar dari mereka. Dari CSR juga terbentuk jiwa sosial yang tinggi karena kita berhadapan dengan masyarakat yang karakternya beragam.

Ada istilah seperti ini: kalau orang produksi itu kerjanya berhadapan dengan tanah dan batu. Sementara orang CSR berhadapan dengan manusia yang karakternya bermacam-macam. Tantangannya adalah, terkadang program kita tidak diterima oleh masyarakat, karena di sana ada yang pro dan juga kontra terhadap perusahaan. Tapi yang saya lihat, sering kali penolakan itu didasari kepentingan pribadi saja.

Hal lain yang tidak menyenangkan, adalah ketika warga membawa-bawa latar belakang saya. Sering ada ungkapan “Kamu tuh ke depannya akan jadi seorang pendeta, kamu pendidikannya kan teologi. Kamu harus jujur jangan seperti orang perusahaan”. Saya pun merasa tertantang untuk mengubah persepsi masyarakat itu, bahwa perusahaan juga punya niat baik.

Kita berada di dunia karier. Jadi kalau orang berkarier itu kan sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Laki-laki punya potensi, perempuan juga. Tergantung dari masing-masing orang memanfaatkan peluang. Saya merasa punya potensi dan peluang, karena itulah saya bertahan di sini.



Nasira Nurdin
Paramedic Staff,
Departemen HSE PT HPAL

Saya lulus kuliah Keperawatan di Makassar 2018 lalu. Saat itu saya mencoba mencari pekerjaan. saya pikir, kesempatan bekerja di kota-kota besar sudah semakin kecil karena banyaknya peminat. Lalu saya berkeinginan membangun karier dari daerah yang jauh, yang suasananya berbeda dengan kota besar. Lalu masuklah saya ke Harita sebagai paramedis.

Saya senang di sini karena banyak teman baru, pekerjaan yang sesuai kemampuan saya, serta banyak belajar hal-hal baru. Pekerjaan di site memang menantang, tetapi saya menikmatinya.

Kisah dukanya mungkin ketika saya sedang rindu keluarga. Kami hanya bisa saling mengabarkan melalui telepon karena harus menunggu waktu cuti terlebih dulu untuk dapat bertemu.

Langkah Sigap HARITA Antisipasi Virus Corona

Adam Rahadian A

Dunia dikejutkan dengan kemunculan Virus Corona yang hingga saat ini mengakibatkan jatuhnya puluhan ribu korban jiwa. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), istilah untuk pandemi ini, juga membuat stabilitas ekonomi global terancam. Beberapa negara pun telah memberlakukan sistem karantina wilayah (*lockdown*) untuk menekan ancaman penyebaran virus. Ruang dan gerak manusia menjadi terbatas.

Sebagai perusahaan yang peduli akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan (K3L), HARITA tentu mengantisipasi hal tersebut. Langkah sigap HARITA bukan semata-mata untuk melindungi investasi, tetapi juga melindungi aset yang paling berharga, yakni Insan HARITA dan keluarganya. Antisipasi tersebut bahkan telah dilakukan sejak dini sebelum Covid-19 merebak di Tanah Air seperti sekarang.

Awal Februari lalu, HARITA mendapat kunjungan dari Pemerintah Provinsi Maluku Utara yang hendak mengetahui sejauh mana kesiapan HARITA

dalam mengantisipasi Covid-19. Kunjungan yang membawa serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), serta Dinas Kesehatan (Dinkes) itu berlangsung di Site Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Kunjungan diawali dengan sesi diskusi interaktif. Pihak perusahaan memaparkan langkah-langkah yang sudah diterapkan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Pada kesempatan itu, dokter HARITA memaparkan beberapa upaya pencegahan, antara lain *screening test* berlapis dan observasi kepada karyawan, mempersiapkan masker N95, *hand sanitizer*, dan sabun antiseptik, melaksanakan program promotif seperti *health talk* dan pemasangan poster kesehatan, serta mendata seluruh karyawan yang berobat di klinik perusahaan dengan kategori demam tinggi, flu, dan sakit tenggorokan.

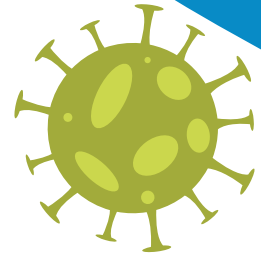
Dalam diskusi yang diikuti oleh sekitar 30 peserta itu, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Maluku Utara, dr. Andi Sakurawati, juga menyampaikan

langkah antisipasi. Ia menyarankan kepada setiap orang untuk rajin mencuci tangan setelah memegang suatu objek yang berkuman atau berbakteri, bukan hanya ketika hendak makan. Ia pun mengingatkan pentingnya fasilitas perawatan pasien, terutama alat bantu pernapasan, untuk mengantisipasi ancaman virus ini.

Setelah melakukan diskusi, seluruh peserta kemudian mengunjungi klinik perusahaan untuk melihat bagaimana kesiapan tim medis. Di sana para peserta dapat melihat berbagai fasilitas yang memadai untuk menangani pasien yang membutuhkan perawatan. Para peserta kunjungan juga bisa bertanya langsung terkait ragam upaya pencegahan dan penanganan kepada dokter perusahaan, maupun kepada paramedis yang menyertai.

Dari rangkaian acara itu, dr. Andi Sakurawati mengapresiasi semua upaya yang sudah dilakukan oleh HARITA dalam menyikapi isu mewabahnya Covid-19.

"Saya mengapresiasi setinggi-tingginya atas segala bentuk pencegahan dan antisipasi yang dilakukan oleh manajemen HARITA," ujarnya.



PENGAWASAN KETAT

Seiring dengan merebaknya Covid-19 di berbagai negara, termasuk Indonesia, HARITA mengeluarkan kebijakan karantina wilayah di wilayah operasional yang terletak di Pulau Obi. Kebijakan ini telah dilakukan sejak 20 Maret 2020 lalu. Menurut Head of External Relation HARITA, Stevi Thomas, sejak diberlakukannya karantina wilayah ini maka seluruh pekerja HARITA tidak ada yang boleh masuk maupun keluar dari wilayah operasional.

"HARITA sangat memerhatikan dan peduli dengan kondisi kesehatan karyawan dan masyarakat sekitar. Sebagai perusahaan yang mengutamakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam melaksanakan operasional, langkah ini menjadi upaya pencegahan agar wilayah operasional HARITA terbebas dari Covid-19. Saat ini, potensi penyebaran virus Covid-19 tidak hanya berasal dari luar negeri, tapi juga dari dalam negeri," ungkap Stevi.

Karantina wilayah ini pun disertai langkah-langkah keamanan pendukung di dalam lokasi operasional. Pada Maret lalu, Head of Site HARITA Younsel Evand Roos menandatangani peraturan baru yang dibuat terkait antisipasi Covid-19. Sebuah peraturan yang bersifat urgen itu berisi poin-poin yang harus ditaati oleh segenap pekerja di wilayah operasional.

Beberapa poin penting di dalamnya antara lain melakukan *social distancing* dengan mengurangi *meeting* yang sementara bisa ditunda, wajib menggunakan masker dan cuci tangan sesering mungkin, melakukan pengukuran suhu tubuh setiap hari, melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin, meniadakan program cuti dan rekrutmen sampai batas waktu karantina wilayah usai, meniadakan kunjungan dari luar *site*, serta poin-poin lainnya untuk kebaikan bersama.

HARITA berharap Maluku Utara terbebas dari Covid-19. Oleh karena itu, upaya mendukung pemerintah dalam menghadapi pandemi ini sangat diperlukan. Langkah menjaga kesehatan keluarga dan orang sekitar bisa dimulai dari diri sendiri, salah satunya menahan diri untuk tidak beraktivitas di luar rumah sementara waktu. Kuatkan pula semua usaha dengan doa agar ujian ini dapat cepat berlalu.



Imbauan Pencegahan Covid-19



Gejala



Sakit Tenggorokan



Pusing Kepala



Batuk dan Pilek



Demam

Penularan



Lewat Percikan dari Hidung
Atau Mulut Ketika Pilek atau Batuk



Kontak Langsung dengan
Pasien Terinfeksi



Kontak dengan Benda
yang Terkontaminasi

Pencegahan



Menggunakan
Masker



Rajin
Mencuci Tangan



Menjaga Jarak
Saat Berinteraksi



Hindari Kontak
Secara Langsung
Dengan Orang yang Sakit



Olahraga dan
Istirahat yang Cukup

Cegah Penyakit

dengan Meningkatkan

Kekebalan Tubuh

dr. Arum Citra Pitaloka



Pada 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Perserikatan Bangsa-bangsa atau yang dikenal dengan World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 atau Corona Virus sebagai pandemi. Artinya, epidemi dari Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara dan lintas benua. Epidemi sendiri memiliki makna munculnya wabah penyakit secara cepat dan masif pada lokasi atau daerah tertentu. Dan wabah sendiri merupakan peningkatan kasus penyakit di atas normal.

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi menunjukkan penyebaran Covid-19 tidak boleh dianggap remeh. Tidak sampai satu semester, sebagian besar dunia telah terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk melakukan upaya pencegahan agar terhindar dari Corona. Salah satunya dengan cara meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kekebalan tubuh dapat meningkat dengan:

1. Tidur yang cukup

Tidur yang cukup dapat membuat tubuh memproduksi hormon pertumbuhan (Growth Hormone) secara adekuat. Human Growth Hormone (HGH) di hati manusia akan diubah menjadi Insulinlike Growth Factor-1 (IGF-1) yang berfungsi memelihara organ tubuh dan sistem imunitas. Rentang usia dewasa antara 18 hingga 40 tahun membutuhkan tidur antara 7 hingga 8 jam per hari.

2. Cukup olahraga yang teratur

Kegiatan olah fisik dapat mengurangi produksi hormon stress, salah satunya adalah kortisol. Olah fisik juga menurunkan reaksi peradangan dan meningkatkan sitokin (sel imunitas tubuh).

Olahraga untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat dilakukan dalam intensitas sedang. Cara mengetahuinya, apabila sudah tidak bisa bernyanyi namun bisa berbicara ketika sedang melakukan olahraga, maka intensitas olahraga yang dilakukan sudah cukup. Hal tersebut dinamakan *talk test*.

Olahraga selama 30 menit hingga 1 jam yang dilakukan 3 kali seminggu cukup untuk menjaga kebugaran tubuh. Berolahraga di luar ruangan bisa dilakukan di atas pukul 10 pagi ketika sinar matahari memancarkan gelombang UVB yang merubah provitamin D menjadi vitamin D. Dalam situasi pandemik ini, olahraga juga bisa dilakukan di dalam rumah.

3. Mengonsumsi nutrisi seimbang

Dalam fungsinya untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, maka makronutrien berupa protein dan mikronutrien berupa vitamin A, C dan E merupakan komponen yang penting dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Sumber protein yang murah dan mudah bisa didapatkan dari telur. Sumber lainnya bisa didapatkan

dari protein hewani seperti daging sapi, daging ayam atau susu hingga protein nabati seperti kacang-kacangan.

Sumber vitamin A bisa didapatkan dari wortel, hati sapi, bayam, paprika merah hingga mangga. Meskipun bermanfaat, tidak disarankan untuk mengonsumsi vitamin A secara berlebihan karena dapat mempengaruhi kinerja hati

Vitamin C adalah vitamin yang paling sering dikonsumsi ketika sakit. Sumber vitamin C mudah didapatkan di makanan seperti jeruk, pepaya, mangga hingga cabai. Suplemen vitamin C pun sangat mudah karena banyak dijual bebas.

Vitamin E yang merupakan salah satu senyawa antioksidan dan sering disebut sebagai vitamin kecantikan. Vitamin ini bisa didapatkan di jenis kacang-kacangan seperti kedelai, almond, hazelnut dan kacang tanah. Buah yang memiliki kandungan vitamin E tinggi adalah alpukat dan kiwi.

Apabila asupan makanan kita sudah memadai, maka kebutuhan suplemen dari luar sebetulnya tidak diperlukan dalam jumlah berlebih. Konsultasikan dengan dokter atau ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan komposisi nutrisi harian yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.



HARITA Salurkan Ribuan Masker dan Antiseptik

Adam Rahadian Ashari

Harita Nickel melakukan kampanye melawan virus corona (Covid-19) dengan menyalurkan Sebanyak 20.000 tisu antiseptik dan 5.000 masker kepada Dinas Kesehatan (Dinkes) Halmahera Selatan (Halsel), Maluku Utara. Kegiatan ini dilaksanakan agar Pemerintah dan masyarakat Halsel lebih memerhatikan kesehatan diri dan lingkungan guna mencegah terjangkitnya wabah corona.

Kegiatan penyerahan dilakukan secara simbolis di Kantor Dinkes Halsel yang terletak di Labuha, Senin 2 Maret lalu. Bantuan diterima langsung oleh Kepala Dinkes Halsel, Hasna Muhammad. Dalam kesempatan itu, Hasna mengucapkan apresiasinya terhadap Harita Nickel yang telah ikut serta memerhatikan kualitas kesehatan masyarakat Halsel. Selanjutnya, masker dan antiseptik akan disalurkan Pemerintah Daerah kepada petugas kesehatan rumah sakit dan juga masyarakat.

"Kami sangat berterima kasih kepada perusahaan. Bantuan ini akan kami salurkan segera untuk masyarakat. Perlengkapan kesehatan ini penting karena sering kali kami mengalami kekurangan tisu antiseptik dan masker yang sekarang langka dan mahal di pasaran," ungkapnya.

Hadirnya bantuan ini juga bisa dimanfaatkan sebagai media sosialisasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Misalnya, menurut Hasna, tisu antiseptik dan masker ini digunakan untuk penyuluhan kesehatan di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan juga masyarakat umum.

"Jadi jangan sampai kita ajak masyarakat untuk pakai masker dan tisu antiseptik, tetapi barangnya malah tidak ada," jelasnya.

Hasna juga mengaku terbantu dengan adanya kepedulian perusahaan ini, karena pihaknya dapat lebih leluasa dalam melakukan pelayanan kesehatan promotif dan juga preventif. Ia pun berharap ke depannya dapat terus bekerja sama dengan pihak perusahaan demi kesehatan masyarakat yang semakin baik.

Deputy Head of Corporate Social Responsibility (CSR) Harita Nickel, Alexander Lieman, mengatakan bahwa pihak perusahaan mencoba bersinergi untuk mendukung penyelesaian masalah kesehatan. "Kami dari pihak perusahaan juga mencoba untuk bekerja sama dan berkontribusi dengan pihak Dinas Kesehatan untuk penanggulangan penyakit menular, serta penyuluhan hidup bersih dan sehat. Kami berharap bantuan ini bisa bermanfaat," tuturnya.

Bersama Jurnalis, KPT HARITA Bagi Masker untuk Warga

Fadli



Kantor Perwakilan Ternate HARITA Nickel bersama belasan jurnalis media cetak dan elektronik di Maluku Utara (Malut) membagikan masker secara gratis kepada masyarakat Ternate di kawasan Landmark Ternate, guna mengantisipasi mewabahnya virus corona.

Kegiatan yang dilakukan Kamis sore, 12 Maret lalu itu merupakan inisiatif para jurnalis dalam mengantisipasi merebaknya wabah virus corona Covid-19 di Maluku Utara. Dalam kegiatan bersama antara HARITA dan jurnalis Malut, tidak kurang dari 2.500 lembar masker dibagikan secara gratis.

Salah seorang jurnalis, Irianto Abdul Gani di sela-sela pembagian masker mengungkapkan, kegiatan ini merupakan respon jurnalis terhadap merbaknya wabah corona di Indonesia. Hal ini juga sebagai bentuk kepedulian atas langkanya dan mahalannya masker di Malut, khususnya Ternate.

"Ini guna mengantisipasi dampak wabah virus corona yang menjadi momok menakutkan bagi masyarakat Indonesia bahkan dunia. Ancaman virus corona justru membuat ketersediaan masker di pasaran menjadi kian langka dan harga sejumlah bahan melonjak tinggi. Sehingga pembagian masker secara gratis untuk mengurangi beban warga di Ternate," kata perwakilan jurnalis Malut, Irianto Abdul Gani yang juga ikut dalam pembagian masker di Ternate, Kamis (12/3).

Dia mengaku, kegiatan yang dilakukan merupakan aksi sosial yang diwujudkan melalui pembagian masker secara gratis, menyusul berkurangnya stok masker di berbagai apotik di Malut.

"Saya melihat, ini adalah upaya yang baik dilakukan oleh wartawan yang didukung oleh HARITA Nickel sebagai wujud kepedulian antisipasi merebaknya wabah virus corona di Provinsi Malut," ujarnya.

Jurnalis lainnya, Abdul Fatah yang juga kontributor Antara Biro Malut berharap kegiatan pembagian masker dan sosialisasi kesehatan yang dilakukan tersebut dapat diikuti oleh pemerintah daerah maupun elemen organisasi kesehatan lainnya di Malut.

"Ini merupakan tindakan baik, kalau bisa aksi kita diikuti pemerintah daerah supaya mereka dapat melakukan sosialisasi maupun sejenisnya kepada masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan wabah corona," jelasnya.

Karena itu, demi mengurangi kepanikan warga atas virus corona, wartawan cetak, elektronik dan siber di Malut, mengajak masyarakat melakukan pencegahan dengan cara hidup sehat. Salah satunya dengan membagikan 2.500 helai masker gratis kepada masyarakat di kawasan pusat kota Ternate Land Mark.

Bahkan, sebelumnya disalurkan 20.000 tisu antiseptik dan 5.000 masker diberikan oleh HARITA Nickel untuk selanjutnya diserahkan kepada masyarakat, masker tersebut diprioritaskan untuk para pengendara

roda dua dan empat yang membutuhkan, yaitu orang dengan kondisi flu, pilek dan batuk. Kegiatan ini hanya berlangsung tidak sampai satu jam, dikarenakan antusiasme warga yang begitu besar.

"Tidak sampai sejam, ribuan masker telah terbagi ke masyarakat. Ini artinya, masyarakat sangat membutuhkan, selain juga karna langka dan mahal," tambah Fatah.

Sementara itu, Deputy Head of CSR PT Harita, Alexander Lieman menyatakan, kegiatan ini merupakan ide dari teman-teman jurnalis di Malut yang peduli terhadap kesehatan masyarakat.

"Harita menyambut baik ide ini dan bersama-sama jurnalis membagikan masker kepada masyarakat dan ini bukan sekadar berbagi masker, tapi simbol agar kita lebih waspada dan menjaga kesehatan kita semua terhadap virus apapun, termasuk corona," lanjutnya.

Semoga, semuanya tetap menjaga kesehatan diri dan keluarga dan yang terpenting, selalu bersihkan diri dan lingkungan, semoga ini bermanfaat bagi masyarakat.

“Yang terpenting, jadilah pahlawan dalam hidup Anda, bukan korban”

~ Nora Ephron ~

Menjaga Laut Obi Tetap Lestari

Adam Rahadian A

Ombak di pesisir barat Pulau Obi mengalir tenang siang itu. Langit pun terlihat cerah dengan awan biru yang menghiasinya. Di pinggir pantai Kawasi, tampak 11 orang dengan seragam berbeda sedang bersiap menaiki perahu bermotor yang bersandar di dermaga kecil, dermaga Harita Nickel.

Rombongan kecil ini, dengan peralatan lengkap layaknya para peneliti, meninggalkan dermaga pada pukul 8 pagi lewat waktu setempat. Gelombang yang cukup tenang, memperlancar perjalanan ke lokasi yang akan dituju. Setelah berlayar sekitar 15 menit, tim ini tiba dan mematikan mesin perahu.

Tim yang terdiri dari personel Departemen Health, Safety, and Environment (HSE) dari TBP – GPS, MSP dan juga HPAL terlihat memegang peta dan alat global positioning system (GPS) guna memastikan titik lokasi. Sebagiannya tampak menyiapkan peralatan water sampler yang berbentuk tabung-tabung kecil. Tim yang terdiri dari seorang perempuan tersebut hendak mengambil sampel air laut yang kemudian akan diuji di laboratorium.





Kegiatan ini merupakan agenda rutin triwulan yang dilakukan oleh Harita Nickel. Tujuannya, memastikan bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, khususnya laut seputaran Kawasi. Hal ini menjadi perhatian serius Harita Nickel demi mewujudkan kegiatan usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Terdapat empat lokasi yang akan dituju pada hari itu. Satu dekat pelabuhan, dan sisanya terletak agak jauh dari bibir pantai. Pemilihan titik sampel itu tergantung dari tujuan awal. Pengambilan sampel dekat pelabuhan bertujuan untuk mengetahui apakah segala kegiatan di sana memiliki dampak atau tidak terhadap air laut di sekitarnya. Sementara tiga titik lainnya dipilih karena dianggap sebagai lokasi yang tidak terdampak kegiatan perusahaan. Untuk memastikan semuanya tetap aman, maka dibuatlah penelitian secara berkala ini.

Sampel air laut yang telah diambil selanjutnya diteliti di laboratorium milik perusahaan dan laboratorium independen yang berlokasi di Manado, Sulawesi Utara. Langkah tersebut dilakukan agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipercaya. Hal yang diteliti antara lain nilai pH air laut, total suspended solid (TSS), kadar besi, dan beberapa kandungan lainnya. Hasil penelitian nantinya akan disesuaikan dengan rona lingkungan awal dan baku mutu yang telah ditentukan. Acuan baku mutu air laut untuk biota laut misalnya, tertuang dalam Kepmen Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004. Environment Compliance Foreman Harita Nickel, Prisca Deviyanti mengatakan bahwa rona awal lingkungan diambil sebelum kegiatan perusahaan berlangsung.

“Dengan pengambilan sampel dan penelitian berkala ini dapat diketahui apakah rona awal masih tetap sama atau mengalami perubahan setelah

adanya konstruksi perusahaan dan segala kegiatan di dalamnya. Oleh karena itulah, pemantauan lingkungan ini sangat penting untuk dilakukan,” ujar Devi. Sementara itu, Senior Specialist Environment Monitoring Harita Nickel, Erika Kezia Eka Saputri, mengatakan bahwa hasil dari kegiatan pemantauan ini menjadi bahan rekomendasi bagi perusahaan untuk terus meningkatkan upaya terbaik dalam menjaga kelestarian lingkungan.

“Kita berusaha agar tidak ada dampak negatif dari kegiatan perusahaan karena lingkungan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Kita makan ikan dari laut, oleh karena itulah laut harus kita jaga bersama,” ungkapnya. Komitmen Harita Nickel terhadap lingkungan tidak sekadar retorika semata. Wujud nyata Praktik Pertambangan yang baik ditunjukkan dalam setiap aktivitas operasional.

GPS Capai Tingkat Keberhasilan Reklamasi 90%

Adam Rahadian A

Gane Permai Sentosa (GPS) dinyatakan telah berhasil dalam kegiatan reklamasi dengan pencapaian rata-rata di atas 90%. Tingkat pencapaian tersebut tertuang pada Berita Acara Penilaian Keberhasilan Reklamasi Tahap Operasi Produksi Tahun 2010-2014, yang dikeluarkan pada 7 Februari 2020 lalu. Penilaian mencakup kuantitas (luasan), serta kualitas (kriteria keberhasilan) reklamasi.

Keberhasilan ini merupakan bukti komitmen HARITA Nickel dalam melakukan good mining practices atau praktik penambangan yang baik. Seluruh kegiatan terkait lingkungan sekitar dikelola sesuai aturan yang berlaku agar tercipta alam yang lestari dan berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah melalui reklamasi. Reklamasi merupakan kegiatan menata kembali lahan yang telah digunakan dalam usaha pertambangan, agar dapat berfungsi sesuai peruntukannya.

Kegiatan reklamasi wajib dilakukan oleh pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP)—baik eksplorasi maupun produksi. Kewajiban ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang. Reklamasi juga menjadi fokus dalam mewujudkan kaidah pertambangan yang baik, sebagaimana diatur dalam UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

Penilaian tingkat keberhasilan reklamasi GPS dilalui dengan proses panjang. Tim yang bertugas memeriksa berasal dari Direktorat Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batu Bara, serta Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Makuku Utara. Tim pemeriksa itu bertugas atas dasar surat Kepala Dinas ESDM Provinsi Maluku Utara No. 090/07/2020, tertanggal 4 Februari 2020.

Penilaian dilakukan dengan pemeriksaan dokumen dan lapangan, yang meliputi: kesesuaian antara rencana dan realisasi reklamasi menggunakan foto udara, pengaturan permukaan lahan, penebaran tanah zona pengakaran, pengendalian erosi, tanaman penutup/merambat (*cover crop*), tanaman cepat tumbuh, tanaman lokal, pengendalian air limpasan, tutupan tajuk, dan perawatan area reklamasi. Semuanya dilakukan secara runtut dan teliti.

Manager of Mine Environment and Business Improvement HARITA, Primus Priyanto, mengatakan, GPS telah melakukan reklamasi seluas 126.6 hektare selama kurang lebih 10 tahun sejak perusahaan beroperasi. Jika dibuat rata-rata setiap tahun, maka area yang telah direklamasi seluas 12.6 hektare. Belasan ribu

tanaman pun telah digunakan untuk keperluan reklamasi.

“Jumlah tanaman pokok yang digunakan, jika mengacu ke rata-rata luasan 12.6 hektare per tahun, adalah hampir mencapai 14.000 tanaman,” ujar Primus.

Jumlah tersebut, lanjut Primus, mengacu pada jarak tanam 3x3 meter untuk memenuhi standar kerapatan tanaman. Hal itu membuat setiap hektare area reklamasi membutuhkan 1.100 tanaman pokok. Jumlah tanaman akan lebih banyak jika ada keperluan penyisipan (penyulaman). Selain untuk menambah kerapatan tanaman, kegiatan penyulaman juga dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati.

Kegiatan reklamasi PT GPS telah mendapat predikat baik dari tim penilai. Meski demikian, bukan berarti seluruh proses kegiatan reklamasi berjalan tanpa kendala. Menurut Primus, salah satu tantangan dalam melakukan reklamasi di area pertambangan nikel, khususnya area PT GPS, adalah kualitas tanah asli yang kurang baik. Hal ini disebabkan kandungan unsur haranya yang relatif rendah.



Before



After

Kepala Teknik Tambang (KTT) GPS, Ngainur Rofiek mengatakan, reklamasi tambang merupakan tanggung jawab yang bersifat progresif. Oleh karena itu, pada saat membuka tambang, harus sudah tersedia pula perencanaan penutupan tambang dan rencana reklamasinya. Hal itu membuat monitoring dan evaluasi terus dilakukan untuk mendapat hasil sesuai tujuan.

"Sasaran akhir dari reklamasi adalah terciptanya lahan bekas tambang yang dapat dimanfaatkan kembali sesuai dengan peruntukannya," ujar Rofiek.

Rofiek mengatakan, kegiatan reklamasi PT GPS dapat berjalan lancar dan sesuai harapan berkat kerja sama yang baik.

"Atas dasar tugas dan tanggung jawab yang diberikan, komitmen manajemen, serta dukungan karyawan khususnya dimotori oleh Department Environment, kegiatan pengelolaan lingkungan hidup bagian reklamasi dapat berjalan sesuai tahapan dan tujuan yang ada," ungkapnya. Ia pun berharap agar kegiatan ini dapat semakin baik pada masa yang akan datang.

Jenis dan porsi tanaman dalam kegiatan reklamasi PT GPS:



Tanaman cepat tumbuh/pionir:

Sengon, kayu putih, johar, mahoni dan trembesi. Pada tahun-tahun awal, masih terdapat penggunaan tanaman akasia. Namun seiring perkembangan reklamasi, akasia mulai digantikan dengan tanaman pionir lain atau tanaman lokal. Persentase tanaman antara 30% sampai 40%.



Tanaman lokal:

Cemara laut, bintangur, kayu nani, ketapang, gempol, jabon merah, gofasa, marsawa, kayu balsam, matoa, daun tiga, cemara gunung, pala hutan, meranti, dan tanaman lokal lainnya. Persentase tanaman antara 55% sampai 65%.



Tanaman buah:

Durian dan jambu mete. Persentase tanaman kurang dari 5%.



Tanaman penutup (cover crop):

Pueraria javanica (PJ), *Centrosema pubescens* (CP), *Calopogonium mucunoides* (CM), *Mucuna spp.*, *Crotalaria juncea* (orok-orok), dan lain-lain dengan jumlah 10-40 kilogram per hektare area.

1



2



3



4



5



1

Senja nan indah di ufuk Barat Kawasi. Surya tampak mulai undur diri di balik horizon yang dihiasi kapal stevedoring yang diproduksi HARITA di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara

2

Proses angkut Autoclave. Benda yang sangat besar ini merupakan bagian utama dari pabrik peleburan bijih nikel dengan sistem hidrometalurgi yang akan digunakan oleh HPAL

3

Pemerintah Daerah Kabupaten dan Propinsi melakukan inspeksi dan koordinasi di wilayah operasional HARITA Nickel di Pulau Obi dalam kaitan pencegahan penyebaran Covid-19

4

Srikandi Soligi yang berani memanen cengkik dengan menaiki pohon saat musim panen menghampiri

5

Pengecekan suhu dan wajib mencuci tangan diberlakukan di kantor perwakilan Ternate sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19

Adam Rahadian A

Mencerdaskan Generasi Penerus Negeri

Seorang gadis cilik melenggang dari kerumunan menuju panggung. Tangan kanannya tampak menggenggam karakter serigala, dan keledai di tangan kirinya. Dengan suara lantang ia mengucapkan salam.

"Halo perkenalkan nama saya Ilda, saya akan membawakan sebuah dongeng berjudul *Serigala yang Bodoh*," ucap Ilda dengan senyum simpul di hadapan mata para hadirin yang tertuju padanya.

Wa Ode Arsilda, nama lengkap Ilda. Ia seorang siswi SDN 217 Halmahera Selatan (Halsel) yang menjadi peserta lomba dongeng. Lomba dongeng tersebut merupakan rangkaian dari Kampanye Pendidikan "*Anak Torang Bisa Cerdas dengan Membaca*" (ABCD). Kegiatan yang diinisiasi HARITA Nickel ini berlangsung di Desa Kawasi, Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Ratusan peserta yang berasal dari kalangan pelajar, orang tua, dan guru berbaur bersama dalam meriahnya acara yang berlangsung pada 11-12 Desember 2019 lalu.

Sejak 2018, HARITA telah

menjalankan *School Development Program* (SDP) di Site Obi yang diperuntukkan bagi pengembangan pendidikan di Halsel. Sejak saat itu, media pembelajaran menjadi semakin variatif. Semangat para pelajar untuk menimba ilmu pun kian kentara.

"Senang, karena kita bisa belajar mendongeng. Senang juga karena dapat banyak buku," ungkap Ilda. Dongeng menjadi salah satu media literasi yang digemari oleh para pelajar di Desa Kawasi.

Membangkitkan semangat pendidikan di Desa Kawasi bukanlah perkara mudah. Lokasi yang terletak jauh dari ibu kota kabupaten membuat perkembangan pendidikan di desa ini tidak begitu optimal. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan serta kurangnya tenaga pengajar adalah masalah yang terus dihadapi hingga saat ini. Ditambah lagi kepedulian sebagian orang tua yang belum sepenuhnya terbentuk terhadap pendidikan anak. Tak ayal, sering kali terlihat anak yang lebih memilih berjalan ikan maupun hasil kebun daripada duduk belajar di bangku sekolah.

Kondisi itu membuat proses kegiatan belajar dan mengajar menjadi terhambat. Tak jarang ditemukan murid yang kemampuannya jauh tertinggal dibanding rekan sekelasnya. Bahkan sering ditemukan murid kelas III atau VI SD yang masih sangat terbata-bata dalam membaca. Jika hal ini terus dibiarkan, maka kualitas pendidikan generasi penerus bangsa tak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HARITA kemudian hadir dengan berbagai program pendidikan, yang menjadi bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Berdasarkan keterangan Project Coordinator SDP, Melinda Hapsari, hadirnya program pendidikan HARITA membawa dampak positif terhadap pengembangan kualitas pelajar. Perubahan itu pun langsung terlihat pada enam bulan pertama berjalannya program.

"Kita berhasil meningkatkan kemampuan membaca murid SDN 217 Halsel sebesar 24% selama 6 bulan pertama," ujarnya.

SDP yang dilakukan oleh HARITA terfokus ke dalam dua hal, yakni pengembangan kapasitas guru dan kemampuan literasi pelajar. Pada pelaksanaannya, dua hal tersebut berupaya diwujudkan dengan berbagai kegiatan pendukung. Mulai dari pembentukan sistem sampai Kampanye Literasi ABCD yang di dalamnya terdapat bermacam lomba dan penyuluhan pendidikan. Seluruhnya dilakukan untuk meningkatkan capaian belajar sesuai standar pendidikan yang berlaku.

Salah satu program yang berkesan bagi pihak guru adalah pelatihan kurikulum pendidikan. HARITA memberi pemahaman secara komprehensif bagaimana penerapan kurikulum yang baik, sehingga pelajar bisa mencapai target pembelajaran.

“Perusahaan selalu memberikan kepada sekolah-sekolah begitu banyak, terutama pelatihan kurikulum. Untuk saya pribadi, termasuk guru-guru saya, minim sekali pemahaman tentang kurikulum. Dengan adanya kegiatan perusahaan, guru-guru kami bisa mengerti, paham dengan prosesnya. Kemudian juga paham tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus,” ucap Wa Ode Musliana, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Cinta Al-Khairat, Desa Kawasi.

HARITA juga merangkul guru-guru untuk bersama membuat media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal itu bertujuan agar para murid dapat belajar dengan suka hati dan tidak lekas jenuh. Lusiana Lajame, seorang guru SDN 217 Halsel, memberi apresiasi terhadap program ini.

“Saya senang sekali mengikuti materi media pembelajaran. Misalnya ketika saya membuat kartu huruf bergambar yang kemudian dapat langsung saya manfaatkan di dalam kelas. Lewat kartu ini, siswa menjadi lebih mudah memahami bentuk-bentuk huruf,” jelas Lusiana.

MEMUPUK SEMANGAT SEJAK DINI

Menciptakan kualitas pendidikan yang baik bukan hanya dilakukan melalui pendekatan kepada tenaga pengajar, tetapi juga kepada para murid. Terdapat 4 sekolah yang menjadi sasaran langsung program pendidikan HARITA di lingkaran wilayah operasional, yaitu MI Cinta Al-Khairat, SDN 217 Halsel, SMPs Loji Permai, dan SMAS Tunas Muda. HARITA mencoba merangkul para murid agar semangat belajar mereka tetap terjaga dan terbentuknya budi pekerti yang baik.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pendidikan itu berlangsung setiap hari, bahkan ketika para pelajar memasuki masa libur sekolah melalui kegiatan “Kelas Gembira HARITA”. Liburan yang berlangsung selama 30 hari akan sayang jika dilewatkan dengan hanya berdiam diri di rumah ataupun main seharian. Oleh karenanya, “Kelas Gembira HARITA” hadir sebagai wahana belajar yang menyenangkan.

HARITA tidak sendiri dalam menjalankan program ini. Terdapat guru bantu yang juga ikut serta dalam menjaga semangat anak-anak tetap menyala. Fenska Wakkay, salah satu guru mengatakan bahwa jika program ini tiada, kemungkinan besar para siswa akan lupa tentang apa yang telah dipelajari dalam kelas reguler. Terlebih lagi, tidak semua orang tua mau mengajak anak mereka untuk mengulang pelajaran di rumah masing-masing.

Pada kegiatan ini, para murid menikmati serunya bermain sambil belajar dalam kelas yang berbeda sesuai dengan tingkatan masing-masing. Mereka bernyanyi, menari, menggambar, serta belajar membaca dan berhitung secara menyenangkan. Suasana yang rileks membuat anak-anak dapat mengikuti “Kelas Gembira HARITA” dengan suka cita.

Program pendidikan HARITA bukan sekadar fokus pada pengembangan keilmuan berbasis mata pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter. Salah satu program yang gencar dilakukan belakangan ini adalah membentuk pribadi yang cinta terhadap lingkungan. Caranya, dengan edukasi masalah sampah melalui konsep “*Ecobrick*” atau bata ramah lingkungan yang dibuat dari sampah plastik.

Sukarni, Staf Community Development (Comdev) Bidang Pendidikan, merupakan penanggung jawab dari program *Ecobrick* ini. Setiap hari ia mengedukasi para pelajar agar terbentuk rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kampanye positif ini pun sempat dibuat secara massal pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) yang jatuh pada 21 Februari.

Kegiatan yang mengusung tema “*Ecobrick* Asyik bersama Harita” ini diikuti oleh lebih dari 200 peserta. HARITA berupaya meningkatkan kesadaran peserta bahwa sampah plastik bisa menjadi sesuatu yang bernilai lebih dan menumbuhkan kreativitas. *Ecobrick* bisa digunakan untuk bahan membuat meja, kursi, rak sepatu, dan berbagai kerajinan lainnya. Melalui kegiatan ini, peserta bukan hanya diberikan nasihat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi terdapat praktik nyata tentang konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R).

“Selama saya menjadi kepala sekolah di tempat-tempat lain, kegiatan semacam ini belum pernah dilakukan. Karenanya saya menilai kegiatan ini sangat positif serta akan berimbas kepada siswa dan masyarakat,” ujar Kepala Sekolah SDN 217 Halsel, Ismail Hi Yusuf.

Dengan memberi perhatian pada aspek keilmuan dan karakter pelajar, diharapkan dapat tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas, dan memiliki sifat peduli serta bertanggung jawab.



Komitmen Pendidikan HARITA

Pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945, termaktub kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal itu merupakan salah satu tujuan dibentuknya pemerintah Negara Indonesia, meski pada pelaksanaannya seluruh pihak dapat ikut serta mewujudkannya. HARITA pun sudah berada pada jalur yang tepat dalam merealisasikan cita-cita tersebut.

Sejak kedatangan HARITA di Pulau Obi, sektor pendidikan menjadi fokus utama, di samping pemberdayaan ekonomi. Analisis penyelenggaraan pendidikan di sekitar area operasional itu pun telah dilakukan. Dengan demikian, dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu didukung agar tercipta kegiatan pendidikan yang berkualitas.

Dari segi sarana dan prasarana pendidikan, HARITA berdedikasi memberikan peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar

dan mengajar, serta membangun gedung tambahan di sekolah. Harita juga mendukung tersedianya guru bantu di sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan tenaga pengajar.

Sementara itu, dari segi program pengembangan kapasitas guru dan literasi siswa, telah banyak yang dilakukan oleh HARITA. Langkah ini dilakukan secara bersinergi dengan pihak terkait, terutama masing-masing sekolah serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Halsel. Beberapa program yang telah dilakukan antara lain pelatihan metode dan media pembelajaran, pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, pelatihan implementasi kurikulum, penyediaan pojok baca, lokakarya komite sekolah, serta berbagai program lainnya, baik yang dilakukan secara berkala, maupun waktu tertentu.

Program pendidikan yang dilakukan oleh HARITA senantiasa melibatkan orang tua murid. Dukungan orang tua mutlak diperlukan dalam upaya mencerdaskan anak.

“SDP diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk belajar memahami tumbuh kembang anak dan mendampingi anak di rumah untuk belajar, membudayakan membaca dan menjaga kebersihan. Semangat ini perlu disebar, agar nanti SDP dapat berjalan lancar sampai ke hati masyarakat dan dapat menginspirasi,” jelas Melinda Hapsari.

Pada akhirnya, program pendidikan yang telah dicanangkan hanya akan berhasil jika seluruh pihak dapat bekerja sama. Menciptakan generasi penerus bangsa yang ideal bukan hanya tugas para guru di ruang kelas, melainkan tugas kita semua. Mari jaga semangat belajar itu tetap menyala.

“Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi. Bila tidak bermimpi apakah jadinya hidup. Kehidupan yang sebenarnya kejam”

~ RA Kartini ~

Harita Nickel Resmikan TBM

Gemar Membaca di Kawasi

Sukarni



Harita Nickel meresmikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gemar Membaca pada Jumat (13/03/2020) di Madrasah Ibtidayah Cinta Al Khairat Desa Kawasi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Kehadiran TBM ini dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak sekolah dasar. Peresmian TBM Gemar Membaca dihadiri oleh tokoh agama, masyarakat, kepala sekolah SDN 217 Halsel, Kepala Sekolah SMPS Loji Permai, orangtua siswa, dan pegiat literasi komunitas Torang Berilmu.

Belum optimalnya tingkat literasi dan minat baca masyarakat berdampak pada kualitas hidup. Diharapkan, keberadaan TBM dapat menumbuhkan budaya literasi yang diyakini kalangan pendidikan dapat meningkatkan karakter seseorang. Berangkat dari spirit itulah, HARITA Nickel mendorong berdirinya TBM Gemar Membaca.

Kepala MI Cinta Al Khairat Wa Ode Musliana dalam sambutannya, mengungkapkan rasa syukur atas dukungan CSR HARITA Nickel yang mendorong terbentuknya TBM Gemar Membaca. Ke depan, masyarakat sekitar diharapkan bisa ikut meramaikan TBM, mendaftar, meminjam buku, dan belajar di TBM Gemar Membaca.

Senada dengan Wa Ode, Ibu Pendeta Sindy Pattinama yang mewakili tokoh masyarakat Kawasi optimis perubahan Kawasi dari pendidikan. Taman bacaan merupakan upaya untuk memerangi kebodohan. Dukungan ini juga disampaikan oleh Kepala SDN 217 Halsel dan SMPS LPM Lojii Permai serta para tokoh pendidikan di Kawasi. Semua yang hadir berhadapan TBM dapat meningkatkan budaya baca hingga akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

CSR Superintendent HARITA Noor Huday Santosa mengungkapkan,

semoga ke depan akan lahir menteri, panglima TNI, mungkin Presiden dari Kawasi. Dan itu semua bisa diwujudkan ketika setiap anak memiliki wawasan yang luas.

“Wawasan yang luas dicapai dari kebiasaan gemar membaca. HARITA semaksimal mungkin akan mendukung setiap program peningkatan kualitas masyarakat sekitar”, lanjutnya pada acara sambutan peresmian TBM Gemar Membaca.

Pada peresmian TBM Gemar Membaca ini dimeriahkan penampilan dari Wa Ode Arsilda mendongeng tentang Serigala yang Bodoh. Dia memberi pesan agar menjadi anak yang cerdas, harus banyak membaca dan belajar. Ketika menghadapi masalah, harus dihadapi dengan tenang dan gunakan akal. Sementara siswa MI Cinta Al Khairat Desa Kawasi mempersembahkan hafalan Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas.

Helen Dawowo, Srikandi Obi dengan Dedikasi

Adam Rahadian A



Satu dekade lalu kondisi site HARITA di Pulau Obi belum seperti sekarang. Belum tampak gedung asrama maupun kantor yang tertata rapi sedemikian rupa. Dahulu, semua bermula dari keterbatasan. Asrama berbentuk tenda sederhana menjadi saksi bagaimana dimulainya sebuah perjalanan panjang. Dari sekian orang yang mengalami masa bersejarah itu, Helen Dawowo adalah salah satunya.

Perempuan yang berasal dari Obi Timur, Halmahera Selatan itu telah melalui berbagai kisah sejak bergabung bersama HARITA. Langkah kariernya dimulai pada pertengahan Mei 2010, ketika ia memberanikan diri untuk bekerja di dunia pertambangan. Saat itu HARITA sedang membutuhkan karyawan untuk mengisi bagian personalia. Helen yang merupakan Diploma Akuntansi merasa optimis

untuk bersaing mendapatkan posisi tersebut.

Perjalanan laut yang tak mudah pun ia arungi untuk mengikuti tes penerimaan. Alhasil, dengan semangat dan kemampuan yang dimiliki, Helen berhasil diterima menjadi karyawan HARITA di bawah naungan Trimegah Bangun Persada (TBP). Senyumnya merekah. Ia pun membayangkan betapa bangga keluarganya di rumah atas hasil tersebut. Sebab bagi Helen, keluarga adalah alasan yang membuatnya dapat terus melangkah dan berjuang.

"Saya memiliki tanggung jawab kepada keluarga. Saya juga harus membiayai kuliah adik-adik. Puji Tuhan, kedua adik saya bisa berkuliah, dan baru tahun kemarin adik saya yang kedua telah wisuda," ujar Helen, Kamis (2/4/20).

Bukan hal mudah bagi Helen untuk mewujudkan hal itu. Dedikasinya kepada keluarga dan perusahaan harus dilalui dengan berbagai macam tantangan. Tahun pertama menjadi masa yang cukup sulit bagi Helen. Saat itu, ia harus benar-benar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sama sekali berbeda dari biasanya. Kondisi HARITA yang baru memulai konstruksi di Site Obi membuat segalanya perlu dilalui dengan fasilitas sederhana.

"Waktu itu karyawan perempuan baru ada lima orang. Kami tinggal di asrama berbentuk tenda, dan fasilitas kamar mandi pun harus bergantian dengan karyawan laki-laki. Ruang kantor juga masih terbatas," ucap Helen yang saat ini menjabat sebagai Supervisor Compensation and Benefit, Human Resources and General Affair (HRGA) Department.

Segala keterbatasan itu ternyata tak membuat Helen berhenti membangun pondasi kariernya. Ia justru merasa tertantang untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Itu adalah kenangan manis yang tak bisa dilupakannya.

"HARITA saat ini berbeda. Fasilitas yang diberikan HARITA kepada karyawannya sudah jauh lebih baik dan saya pun merasa bersyukur. Perusahaan telah menyediakan berbagai hal yang jauh lebih baik dibandingkan sepuluh tahun silam", tambah Helen.

Perjalanan karier Helen pun terkadang dihindangi rasa sedih dalam hatinya. Namun hal itu bukan disebabkan oleh sulitnya lingkungan dan pekerjaan dunia tambang, melainkan harus berpisah dengan rekan-rekan yang dicintainya.

"Saya sedih ketika harus berpisah dengan teman-teman, dengan atasan, yang telah lama kami bekerja bersama. Selebihnya, bagi saya tak ada masalah dalam menjalani pekerjaan di sini," ungkapnya.

MENEPIS STIGMA

Medan kerja yang keras dengan alat berat yang beroperasi di berbagai titik membuat pertambangan penuh risiko. Karenanya, terdapat anggapan yang beredar bahwa laki-laki lebih cocok bekerja di bidang ini. Sebagai salah satu "Srikandi HARITA", Helen pun menepis hal tersebut. Baginya, pertambangan adalah lingkungan kerja yang terbuka bagi siapa saja selama memiliki kompetensi.

"Menurut saya pekerjaan di pertambangan bukan hanya bisa dilakukan oleh laki-laki. Meski saya bagian administrasi, tetapi teman-teman perempuan lain banyak pula yang bekerja di lapangan. Semua punya hak untuk bekerja, di mana pun itu," ujar Helen.

Helen menilai, HARITA selalu memberi kesempatan bagi siapa pun untuk terus berkembang sesuai dengan minat dan keahlian. Ia selalu merasa optimis dengan setiap tantangan baru yang ia hadapi. Baginya, setiap tugas dan tanggung jawab adalah anak tangga yang mengantarkannya menuju keberhasilan. Ia pun senantiasa memegang prinsip bersyukur dalam kehidupan.

"Saya menanamkan prinsip bersyukur. Saya yakin, kesulitan yang ada pada hari ini pasti akan terlewati," ucap Helen.

Helen yang gemar menonton film bergenre komedi itu pun selalu ingin menjadi lebih baik dari hari ke hari. Salah satu caranya, dengan mencontoh orang-orang hebat di sekitar.

"Saya mendapat inspirasi dari para pemimpin di HARITA. Mereka mengajarkan saya berbagai hal sehingga banyak pengalaman yang saya dapat," ungkap Helen.

Sebagai warga asli Pulau Obi yang merasa hidupnya semakin berwarna sejak bergabung bersama HARITA, ia pun berharap agar perusahaan ini dapat terus hadir dan memberi manfaat bagi banyak orang.

"Harapan saya, semoga HARITA tetap mempertahankan eksistensinya di Pulau Obi, hari ini dan seterusnya. Kehadiran HARITA tentu dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Halsel, terutama di Pulau Obi," tandas Helen.





Logistik, Fondasi Kelancaran Produksi

Rusyono

Pekerjaan di gudang bagi sebagian orang mungkin dianggap biasa dan kurang menantang. Bahkan tidak masuk dalam daftar cita-cita bagi mereka yang kuliah atau sekolah. Apalagi secara teknis, aktivitas di gudang dilihat sebagai aktivitas statis dan membosankan. Menerima, menyimpan lalu mengeluarkan. Namun siapa sangka, bagian ini menjadi penentu dalam kelancaran proses operasional di semua industri. Kelancaran logistik akan berpengaruh terhadap banyak hal, bahkan hidup manusia di industri tersebut.

Saat ini, pergudangan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan semata. Bahkan ia telah menjelma pesat menjadi industri tersendiri sebagai bagian dari industri logistik, yang notabene dibutuhkan oleh setiap industri dan setiap manusia pada umumnya. Lalu, bagaimana dengan pengelolaan gudang atau logistik di bidang pertambangan? Tantangannya menjadi lebih dinamis dikarenakan tambang pada umumnya berada di daerah terpencil, bahkan tidak berpenduduk.

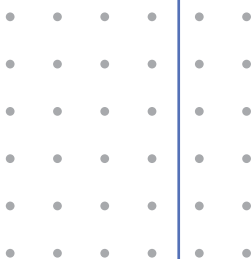
Tantangan umum dalam pengelolaan gudang dalam bidang apapun adalah optimalisasi inventaris gudang. Tujuannya, menjaga gudang dari

masalah kelebihan persediaan (Overstock) dan kekurangan persediaan (Understock) untuk memaksimalkan arus kas (cash flow) tanpa harus mengorbankan tingkat pelayanan (service level).

Operasional gudang setidaknya memiliki 5 proses utama, yakni Receiving (Penerimaan), Put Away (Penempatan), Storage (Penyimpanan), Packing (Pengemasan) dan Distribution (Penyaluran/ Pengambilan). Optimalisasi seluruh rangkaian proses tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan gudang karena saling berkaitan dan masing-masing memiliki tantangan tersendiri.

Saat ini, di bagian logistik HARITA yang beroperasi di Obi, setidaknya terdapat kurang lebih 7.000 item yang harus dikelola. Tempat penyimpanan dibagi dalam 3 gudang yang terpisah. Ditambah ratusan item lain yang sekedar transit. Setiap barang transit langsung dikirim ke pemesan setelah dilakukan pemeriksaan.

Persebaran barang di gudang yang terpisah menjadi tantangan tersendiri. Sistem pendataan dimudahkan dengan penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi. Ini memungkinkan siapa pun yang berkepentingan bisa mengaksesnya kapanpun. Dengan sistem teknologi informasi, seluruh rangkaian proses rantai pasok logistik akan berjalan dengan baik dan





terkendali. Sistem ini akan semakin baik bila menggunakan barcode (kode batang) yang dapat dipindai (scan), sehingga meminimalisasi kesalahan input data. Pencatatan manual sangat berpotensi tinggi terjadinya kesalahan atau human error.

Proses administrasi dan aliran barang memiliki potensi kesalahan pada setiap titik perpindahannya. Mulai dari pemesanan barang oleh divisi pengguna, proses pembelian yang melibatkan pemasok dan mengirim barangnya ke site dengan berbagai sarana, yang kemudian dipilah dan diperiksa setelah tiba di Site. Oleh karena itu, dibutuhkan kehati-hatian dan ketelitian yang tinggi. Keberhasilan pengelolaan gudang di site akan sangat menentukan keberhasilan keseluruhan sistem logistik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap proses produksi.

Dalam hal proses penerimaan (Receiving) selaku pintu masuk pertama, kesesuaian jumlah barang dengan jumlah di surat jalan haruslah sama. Barang yang diterima dihitung dengan tepat dan akurat, tidak mengira-ngira. Kemasan dibuka dan dihitung dengan penuh konsentrasi.

Proses penghitungan, pemeriksaan dan pencatatan yang dilakukan secara manual dibutuhkan ketelitian dan ketekunan yang tinggi. Teknologi barcode dapat membantu mengalihkan fokus pencarian item di surat jalan ke fokus penghitungan kuantitas.

Kesesuaian fisik barang dengan nama barang di surat jalan juga tidak kalah penting. Ragam material yang diterima seringkali memiliki nama dan bentuk yang tidak familiar. Nama material yang dimaksud dalam pesanan bisa tercatat dengan nama yang berbeda. Kemudian dipersepsikan berbeda oleh purchasing. Semakin melenceng karena ditafsirkan berbeda juga oleh vendor. Dan pemeriksaan barang di gudang penerima berasumsi dengan item dalam manifest dengan nama yang berbeda. Pada akhirnya terjadi kerancuan pencatatan yang akan berimbas pada stok atau pemesan tidak bisa menerima barang tersebut. Alhasil barang tidak bisa digunakan dan produksi terkendala.

Kesalahan dalam proses keluar masuknya barang akan berdampak signifikan terhadap kelancaran sistem logistik. Akhirnya akan menghambat operasional bahkan menghentikan operasional. Ini harus diantisipasi dengan penerapan teknologi informasi yang mumpuni. Bukan cuma itu, yang lebih penting adalah peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang menjalankan proses tersebut. Teknologi hanya akan menimbulkan masalah baru di tangan orang yang tidak kompeten. Mengabaikan potensi kesalahan dengan dalih pada jargon 'biasanya juga begitu' atau 'yang sudah-sudah berjalan lancar', hanya akan mengakumulasi masalah.

Fun Day With HPAL

Adam Rahadian A





Tarian dan sorak gembira lahir pada sebuah Minggu pagi di Pantai Kawasi, Obi, Halmahera Selatan. Lebih dari seratus orang karyawan Halmahera Persada Lygend (HPAL) berkumpul dalam acara “Fun Day with HPAL” yang berlangsung pada 23 Februari 2020. Semua berbaur dalam ikatan kekeluargaan yang penuh kehangatan. Raut ceria pun tampak jelas pada wajah mereka.

Kegiatan ini adalah yang pertama kali digelar oleh HPAL sejak proses konstruksinya dimulai tahun lalu. Terdapat banyak kegiatan menarik yang disediakan oleh panitia, mulai dari senam pemanasan, ragam permainan dan hiburan, bersih-bersih pantai, hingga makan siang bersama. Tak ayal banyak karyawan dari berbagai departemen yang ikut ambil bagian dalam acara ini.

Head of Technical Support HPAL, Rico Windy Albert mengatakan, acara ini penting untuk membangun kekompakan dan rasa memiliki terhadap perusahaan. Rico pun memberi apresiasi terhadap animo Insan HARITA yang bertugas di HPAL.

“Ini yang pertama kali diselenggarakan dan bagi saya merupakan hal yang luar biasa. Saya sangat senang dengan kegiatan yang penuh manfaat dan kekeluargaan ini,” ujar Rico.





Kegiatan “Fun Day with HPAL” ini juga bertujuan menghilangkan kejenuhan yang disebabkan rutinitas sehari-hari, terutama karena lokasi kerja berada di remote area. Menurut Rico, menghilangkan kejenuhan dan kelelahan akibat kerja dapat berpengaruh baik terhadap produktivitas dan keselamatan kerja.

“Banyak masalah di lapangan karena faktor kejenuhan, dan itu menjadi hal yang harus dikurangi bahkan dihilangkan. Salah satunya dengan kegiatan ini,” ujarnya.

Ragam permainan menarik yang diikuti oleh segenap peserta membuat suasana menjadi meriah. Pada permainan mengisi botol dengan air laut misalnya, masing-masing kelompok



“Rekan kerja menurutku adalah salah satu hal terpenting dalam bekerja. Selain mengandalkan kemampuan pribadi, komunikasi dan koordinasi dengan rekan kerja juga perlu dijaga. Dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman, pasti akan menghasilkan outout kerja yang baik pula. Harapannya, semoga ada kegiatan non-formal seperti ini dengan tempat dan acara yang lebih seru lagi”

Citra Tri Rahmawati,
Effluent Treatment Foreman, HSE Department



“Dengan adanya acara Fun Day ini, kita bisa saling mengenal satu sama lain, membangun kebersamaan, meningkatkan kerja sama tim, dan mempererat tali silaturahmi. Saya berharap acara ini dapat membangkitkan semangat kita semua untuk membangun PT HPAL ke depannya”

Sitty Maimunah,
Admin Staff, HR Department

saling beradu kekompakan. Mereka harus menjadi yang tercepat dalam mengisi botol dengan air laut yang diantarkan dengan cara estafet. Kelompok dengan botol yang paling penuh ketika waktu perlombaan dinyatakan habis adalah pemenangnya.

Selain kegiatan yang telah masuk susunan acara, peserta juga melakukan aktivitas menyenangkan lainnya. Tampak sebagian peserta yang bermain sepak bola, terlihat pula sebagian lainnya yang asyik menari dengan alunan musik-musik khas Maluku Utara. Semua bergembira pada hari yang cerah ini.

————— “ —————
***“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba,
jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah
lagi untuk menang”***

≈ RA Kartini ≈

————— ” —————



Di hari Kasih Sayang 14 Februari 2020, HARITA mengadakan lomba melalui media sosial facebook dan instagram. Peserta diminta mengungkapkan 14 alasan mengapa mencintai HARITA. Berikut para pemenang yang telah berkreasi di media sosial masing-masing.

Best Frame FACEBOOK & INSTAGRAM



rickychrisyo 14 alasan kenapa saya mencintai HARITA :

1. Mendapatkan Pengalaman baru. Tiga tahun lebih bekerja disini saya banyak mengetahui tentang industri pertambangan dan tentunya didukung juga dengan lingkungan pekerjaan yg nyaman.
2. Harita sangat Peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja. ini merupakan hal terpenting bagi saya karena tingginya resiko bahaya dalam pekerjaan
3. Harita memberikan banyak Pelatihan dan Sertifikasi bagi karyawan
4. Kerja Sama Tim yang Baik dalam perusahaan dan atasan yang tegas tapi tetap enak diajak bercanda.
5. Indahnya Perbedaan dalam perusahaan. Karyawan di perusahaan berasal dari berbagai latar belakang suku dan etnis yang berbeda, sehingga saya banyak mengetahui kebudayaan daerah lain. Intinya berbeda-beda tapi tetap satu jua, Indonesia..
6. Fasilitas Perusahaan lengkap dengan mes bertaraf apartemen, Laundry, Kantin dengan jatah makan tiga kali sehari. Mantap deh pokoknya
7. Yang buat saya makin cinta, banyak hiburan yang disediakan perusahaan antara lain ada gym, tempat biliard, karaoke, arena futsal dan masih banyak lagi.
8. Perusahaan menjamin kesehatan karyawan. Saya tidak khawatir kalau sakit karena Perusahaan juga punya Fasilitas kesehatan yang lengkap.
9. Rasa menghargai dan toleransi tetap terjaga disini meskipun hidup dalam perbedaan suku dan agama.
10. Harita Peduli Masyarakat. Bukan cuma karyawan yg diperhatikan, perusahaan juga memberdayakan masyarakat desa lewat berbagai program CSR di bidang sosial maupun ekonomi.
11. Harita Cinta Lingkungan. Yang bikin saya bangga dengan Harita adalah perusahaan tidak pernah mengabaikan persoalan lingkungan. Perusahaan terus melakukan restorasi lahan dengan tujuan melakukan pemulihan ekosistem.
12. Akses Transportasi yang disediakan perusahaan sangat memadai.
13. Roster Kerja berjalan Dengan Baik. Di PT.MSP digunakan Periode kerja 10:2 (10 minggu kerja, 2 minggu cuti) dan setiap 2 minggu dalam periode kerja diberikan 1 hari istirahat.
14. Kebutuhan Hidup saya dan keluarga terpenuhi. Yang pasti saya bangga menjadi bagian dari @harita.nickel



#NantiKitaCeritaTentangHarita

Best caption FACEBOOK



Brenda Septyani Kalua
24 Feb pukul 08:16 · 🌐

Baca tuntas => koment!!!!
Jgn setengah, krn cintaku ke km tdk setengah!
😂😂

Nih gue kasih tau lo semua knp gue cinta banget sama Harita Nickel, sampai byk yg sering nanya "Tuh cewek, kok betah banget di situ, udah 4 tahun loh!?"

1. Lingkungan kerja nyaman (terlebih orang'nya + sinar matahari langsungnya yg tiap pagi memenuhi kebutuhan vit.D gue 😂)

2. Dulu wkt Freshgraduate, gue malah dituntun kaya' anak sendiri woy 😂

3. Peduli banget sama lingkungan! Noh liat dipoto,nanas aja dijaga smpe berbuah apalagi hatimu 🍎*jaahhhhh (ngegombal aja lu neng! kerja kerja!)

4. Belum lagi fasilitas makin lengkap!

5. Nah soal kesejahteraan karyawan diperhatikan juga tuh => pig kerja, bobo cantik di mess, mknan di kantin, pakaian dilundry =>

6. Kantinnya cocok buat yang program naikin berat badan 🍌(ada buah manis", membantu melupakan kepahtan di hidup 😂)

7. Kalo lo pusing abis diputusin pacar krn "kamu terlalu baik buat aku" padahal mah bilang aja gak bisa LDRan ye kan. Noh ada ruang karaoke gratis!, cocok nyanyi "Naff - kenanglah aku" sambil nangis gakan ada yang liat! 😂

8. Fasilitas kesehatan jg tersedia (ada perawat dan dokter cakepnya loh) kalau dah puskesmas diket rumah gue wkwk

9. Suka ada donor darah loh dihutan gini, meskipun gapemah sedekah minimal sedekah darah deh siapa tau kiloan turun yekan Amin 🙏

10. Apalagi temen' kerja gue dari berbagai suku ras & budaya berbeda-beda, seru banget boy!

11. Relasi harita luas makanya kesana kemari pada tau tuh Harita, gimana gue ga bangga coba!

12. Atasan ga pelit ilmu + ngk pelit makanan (hhihiw) makin naik tuh nafsu makan hhihiw

13. Belum lagi nih, acara besar suka dirayain, jadi ngk sepi merana sendirian saat jauh dr rmh *tisu mana tisu 😂

14. Gak usah jauh' ke wakatobi, ke raja ampat! Noh pulau seberang 20menit dari jetty, karangnya keren2 coy (ada si Nemo ngumpet2 dikarang gemes ga sih 😂) => perhatikan view laut yg ada di fotoku, keren kan? Di foto aja keren apalagi aslinya, duuuh ngk mau pulang...



Best caption INSTAGRAM



nowhatwara Halo Guy's ini nih 14 alasan kenapa aku mencintai Harita :1. Harita sangat fokus drg visi misinya yaitu Humality, Achievement oriented, Respect for every individual, Integrity, Teamwork, Accountability. 2. Harita sudah punya smiler nickel yg keren. 3. Harita ada fasilitas katering, jd kalau tangga tua atau moger alias males gerak atau bosan sama makanan kardin pas banget deh, tinggal klik portal pilih menu deh. 4. Aku pernah merasakan kesempatan seminar atau training. 5. Kalau untuk kesejahteraan Harita topi mulai dari asuransi kesehatan & tunjangan2 : kacamata, melahirkan dll. 6. Ada outing tiap tahun & doorprize yg bikin kita2 sebagai karyawan jadi fresh dan semakin erat antar karyawan. 7. Harita punya fasilitas ruang kerja yang nyaman, mulai dari komputer yg nill lod diDukung drg tpekr terbasu, & program software terupdate. 8. Bisa dikasih kesempatan ke site, selain urusan kerjaan, perjalanan naik kapalnya yg seru menuju Kawati (kayak di hti) trus ya aku jadi tau bagaimana proses pertambangan nickel. 9. Kerja di Harita bisa kenal temen2 di lapangan dari berbagai daerah, selama ini kan kenal sama temen2 yang tinggal di Jakarta aja hih. 10. Even2 memarknya Harita, seperti kontes2 foto kayak yang sekarang aku iutin, karyawan jadi bisa berprestasi dalam seni fotografi. 11. Selain ada kontes foto Harita jg sering mengadakan games2/uis (ular tangga2 beka heli silang) menarik dan seru dengan hadiah puluhan juta rupiah. 12. Oh iya Harita juga ga lupa yg namanya acara2 kesagaman, tiap tahun pasti ada acara buka puasa bersama dan natal bersama. Wujud dari memperhatikan kebersamaan, menghargai, menghormati sesama umat beragama di kantor. 13. Kalau dari pertemanan guy's pui syukur punya temen2 perhatian, baik, dan kekeluargaan contoh nih perayaan ulangtahun dengan kasih kue, tiap bln. Biar berkah aja yaa dan mendoakan untuk temen yg ulah tambah sehat&kekukusan. 14. Punya Manager & Head of Department yg baiknya kebagunan... Okey gto aja kesen2 aku selama kerja di Harita. Ga teresa Januari 2020 aku ulangtahun (jotit) 8 tahun di Harita, moga makin sayang & cinta ya sama @harita.nickel ". "



Panen Cengkih Soligi, Menjaga Tradisi Negeri



Adam Rahadian A

Suara ayam bersahutan memecah keheningan pagi. Sinar matahari pun masih tampak samar di ufuk timur. Di antara suasana tenang itu, terlihat Saera La Gapu dan keluarganya telah siap memulai hari. Keranjang bambu, caping, dan karung-karung sudah siap menemani. Kuncup cengkih di bukit belakang desa yang mulai mewangi pun tengah menunggu untuk dipetik.

Akhir tahun lalu, musim panen cengkih mulai berlangsung di Desa

Soligi, Obi Selatan, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Panen tahunan ini menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh warga desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Kali ini, panen dimulai sejak Desember 2019 dan berlangsung hingga Februari 2020. Sungguh menjadi bulan-bulan yang sibuk bagi warga Desa Soligi.

Cengkih merupakan primadona Indonesia yang tersohor ke berbagai penjuru dunia. Dahulu,

ketika bangsa Portugis membawa cengkih asal Maluku ke Benua Eropa sekitar abad ke-15, komoditas ini begitu digandrungi. Kemasyhuran cengkih merebak dengan cepat. Seiring waktu, semakin banyak pihak yang ingin mendapatkan produk tanaman bernama nama lain *Syzygium aromaticum* ini. Terbukti, Maluku Utara salah satu daerah yang pernah diperebutkan oleh Portugis, Spanyol, Belanda dan Jepang.



Saya memanen cengkih dan mengolahnya sejak tahun 70-an. Ketika musim panen tiba, saya senantiasa mengajak anak dan istri ke kebun cengkih setiap hari, kecuali hari Jumat karena itulah waktu untuk beristirahat dan juga melaksanakan shalat Jum'at.

-ujar Saera.



Manfaat yang ditawarkan cengkih beragam. Cengkih dapat digunakan sebagai rempah pelengkap kuliner, sebagai bahan rokok kretek karena aromanya yang khas, serta sebagai obat herbal untuk penyakit tertentu. Menurut Sudarmo dalam buku berjudul *Pestisida Nabati, Pembuatan dan Pemanfaatannya*, daun cengkih kering yang ditumbuk halus dapat digunakan sebagai pestisida nabati dan efektif mengendalikan penyakit busuk batang *fusarium*, dengan memberikan 50-100 gram daun cengkih kering per tanaman.

Berbudi daya cengkih adalah sebuah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun di Desa Soligi. Saera merupakan salah satu orang yang melestarikannya.

Proses memanen cengkih diawali dengan memilih kuncup yang sudah siap petik. Para pemetik dengan sigap menaiki pohon cengkih dan meraih dahan-dahan dengan tangan kosong. Biasanya

yang dipetik adalah kuncup berwarna hijau kekuningan, bukan tangkai yang telah berbunga mekar. Selain tidak sesuai dengan permintaan pasar, bunga cengkih yang mekar itu biasanya digunakan untuk keperluan pembibitan karena menghasilkan polong atau kecambah.

Setelah dipetik, cengkih yang telah terkumpul kemudian dipisahkan dari tangkainya. Warga desa menyebut proses ini dengan istilah “digugur”. Meski demikian, bukan berarti tangkai cengkih itu tidak bisa dimanfaatkan. Warga tetap mengumpulkannya untuk kemudian dijual dengan harga sekitar Rp3.000 per kilogram tangkai kering. Waktu yang biasanya dipilih untuk proses menggugurkan kuncup dari tangkainya ini adalah sore dan malam hari, setelah kegiatan pemetikan di kebun selesai.

Langkah selanjutnya dari rangkaian pengolahan cengkih adalah penjemuran. Cengkih dan tangkainya yang sudah dipisahkan itu dijemur langsung di bawah terik matahari, dari pagi hingga sore. Ketika cuaca panas normal, warga desa biasanya melakukan penjemuran selama tiga hari hingga mencapai kering yang diinginkan. Saat cengkih sudah berwarna coklat kehitaman, itulah tandanya komoditas ini siap dijual. Jumlah cengkih kering yang bisa dihasilkan dari satu pohon selama musim panen tak kurang dari 50 kilogram, tergantung dari kualitas pohon.

TUMPUAN EKONOMI

Salah satu keunikan pada musim panen cengkih di Desa Soligi adalah munculnya para pemetik dadakan yang berasal dari berbagai daerah, mulai dari Ambon, Ternate, Buton, Seram, Madapolo, serta daerah lainnya di Provinsi Maluku dan Maluku Utara hingga Sulawesi. Pemetik yang jumlahnya mencapai ribuan orang itu sengaja didatangkan oleh para pemilik kebun untuk membantu panen cengkih. Warga lokal menyebut para pemetik itu dengan istilah “karyawan”.

Musim panen cengkih dapat memberdayakan banyak warga desa. Setiap orang, dari anak-anak hingga dewasa, dapat terlibat langsung dalam rangkaian pemrosesan penyediaan cengkih kering ini. Pun bagi para karyawan





dari luar daerah, panen cengkih adalah berkah. Menurut Saera, panen cengkih sangat diminati karena mampu menghasilkan rupiah dengan cepat dibandingkan panen kelapa yang prosesnya lebih panjang dan menghabiskan banyak tenaga.

Namun sayang, belakangan ini, harga cengkih sedang mengalami penurunan. Cengkih kering yang biasanya dihargai lebih dari Rp90.000 per kilogram, kini hanya mencapai angka Rp64.000 di Desa Soligi. Itulah sebabnya karyawan yang datang dari berbagai daerah pun tidak sebanyak panen-panen sebelumnya. Padahal, jika sedang ramai, satu pemilik kebun bisa mempekerjakan sekitar 50 orang karyawan.

Cengkih kering dari Desa Soligi dibawa ke kota-kota besar, seperti Ternate dan Ambon, yang mayoritas diperuntukkan sebagai bahan pembuatan rokok.

Di sana para pengepul mematok harga Rp70.000 untuk satu kilogram cengkih kering. Adanya selisih harga dari desa itu untuk menutupi biaya pengiriman yang menggunakan moda transportasi laut.

Menurut Saera, fluktuasi harga komoditas cengkih adalah hal wajar. Para pemilik kebun memaklumi bahwa jumlah permintaan dan pasokan tidak selalu berjalan seiringan. Meski demikian, panen cengkih akan tetap menjadi tradisi yang dilestarikan oleh warga desa. Saat di mana ribuan kuncup terhampar di halaman, saat semerbak cengkih terhirup sepanjang jalan, saat menggugurkan tangkai dihiasi obrolan hangat dan kebersamaan, saat itulah masa panen yang dirindukan tiba.

“Semoga keberkahan yang melimpah selalu hadir pada panen-panen selanjutnya,” tandas Saera.

“*Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang sudah jadi. Itu berasal dari tindakan kita sendiri.*”

~ Dalai Lama XIV ~



HARITA
GROUP

SELAMAT HARI RAYA

**Idul
Fithri**

1441 H/2020 M

